BAB V
PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Manduro 2 Kabuh Jombang mengenai *Pelaksanaan Pembelajaran Tulisan Arab Pegon dalam Pendidikan Muatan Lokal Diniyah*, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Pembelajaran Tulisan Arab Pegon

   Pembelajaran penulisan huruf Pegon di SDN Manduro 2 Kabuh Jombang dilaksanakan secara bertahap, dimulai dari perencanaan pembellajaran, pelaksanan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pegon bukan hanya sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga sarana melestarikan budaya Islam Jawa.

2. Kendala yang Dihadapi Guru dan Siswa

   Kendala pembelajaran Pegon di sekolah ini meliputi faktor internal maupun eksternal. Dari sisi siswa, kendala yang muncul adalah kesulitan membedakan huruf vokal Pegon dengan huruf Arab standar, kesalahan dalam menyalin kalimat panjang, serta kesulitan menulis huruf tambahan seperti “nga” (ڠ) dan “nya” (ڽ). Beberapa siswa juga memiliki motivasi belajar yang fluktuatif, mudah bosan, dan kurang konsentrasi ketika latihan menyalin panjang. Dari sisi eksternal, kendala utama adalah keterbatasan bahan ajar standar khusus Pegon dan minimnya media pembelajaran yang mendukung.

3. Upaya Sekolah untuk Mengatasi Kendala

   Sekolah dan guru diniyah telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kendala tersebut. Upaya yang dilakukan antara lain menyediakan poster dan modul sederhana huruf Pegon, mengadakan pendampingan tambahan bagi siswa yang kesulitan, melaksanakan pelatihan guru melalui Bimtek dan Kelompok Kerja Guru (KKG), serta mengadakan evaluasi kinerja guru secara rutin. Selain itu, sekolah juga memotivasi siswa melalui kegiatan lomba membaca dan menulis Pegon. Meski demikian, masih diperlukan

pengembangan modul Pegon yang lebih komprehensif dan evaluasi khusus keterampilan menulis siswa agar hasil pembelajaran lebih maksimal.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Guru Diniyah

   Guru diharapkan terus berinovasi dalam metode pembelajaran Pegon dengan memanfaatkan media interaktif dan strategi pembelajaran yang variatif. Penggunaan metode kolaboratif seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, atau teknologi sederhana dapat meningkatkan motivasi dan konsentrasi siswa. Guru juga perlu memberikan pendampingan intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan, terutama pada huruf-huruf tambahan Pegon.

2. Untuk Pihak Sekolah

   Sekolah perlu menyusun modul Pegon standar yang lebih lengkap dan sistematis agar proses pembelajaran lebih terarah. Selain itu, sekolah disarankan menambah fasilitas pembelajaran, misalnya buku panduan, skartu huruf, atau aplikasi sederhana berbasis digital. Evaluasi khusus keterampilan menulis Pegon juga perlu dilakukan secara berkala agar perkembangan siswa dapat dipantau dengan lebih detail.

3. Untuk Peneliti selanjutnya

   Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai strategi pembelajaran huruf Pegon dengan pendekatan yang berbeda, misalnya melalui penggunaan media digital, model pembelajaran berbasis proyek, atau integrasi dengan mata pelajaran lain. Penelitian berikutnya juga disarankan untuk memperluas subjek dan lokasi penelitian agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai problematika dan efektivitas pembelajaran Pegon di berbagai jenjang pendidikan. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mengkaji keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung kegiatan pembelajaran Pegon,

sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang lebih luas bagi pelestarian tradisi literasi keislaman berbasis aksara Pegon.